Jurnal Review Pendidikan dan Pengajaran
http://journal.universitaspahlawan.ac.id/index.php/jrpp
Volume 7 Nomor 4, 2024
P-2655-710X e-ISSN 2655-6022

Submitted : 29/08/2024
Reviewed : 01/09/2024
Accepted : 01/09/2024
Published : 04/09/2024

Zulfa Galuh Anggraini[1]
Fitri Puji Rahmawati[2]
Bambang Sumantri [3]

PENINGKATAN HASIL BELAJAR SISWA PADA MATERI PERUBAHAN WUJUD BENDA MELALUI MODEL PEMBELAJARAN TIPE STAD DI KELAS IV SD NEGERI CEMARA DUA

Abstrak

Berdasarkan hasil pengamatan ada beberapa faktor yang berkaitan dengan rendahnya hasil belajar siswa. Kurang adanya motivasi, cara mengajar guru yang tidak menarik yang kuat menjadi salah satu penyebab terhadap rendahnya hasil belajar siswa. Dalam pembelajaran di sekolah guru merupakan salah satu faktor yang sangat penting dalam proses pembelajaran. Guru hendaknya memilih dan menggunakan strategi pembelajaran yang tepat untuk meningkatkan hasil belajar siswa. Model pembelajaran yang tepat digunakan adalah kooperatif Tipe STAD yang dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Penelitian ini dilaksanakan dengan tujuan untuk meningkatkan hasil belajar siswa kelas IV SD Negeri 4 Nisam Antara pada materi perubahan wujud benda perlu adanya stategi pembelajaran yang inovasi dalam pembelajaran. Tujuan Penelitian ini yaitu meningkatkan hasil belajar siswa pada materi Benda di Sekitarku melalui Model pembelajaran kooperatif tipe STAD. Penelitian ini menggunakan Penelitian Tindakan Kelas. Penelitian Tindakan Kelas ini dilakukan selama 2 siklus. Adapun subjek penelitian ini yaitu siswa kelas IV yang berjumlah 20 siswa. Setiap siklus PTK dimulai dari perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi. Berdasarkan hasil belajar pada saat pretes jumlah siswa yang tuntas sebanyak 6 siswa atau 30% sedangkan sebanyak 14 siswa atau 70% siswa yang tidak tuntas. Setelah pelaksanaan tindakan didapatkan hasil belajar pada siklus I menunjukkan bahwa siswa yang tuntas sebanyak 16 siswa atau 80% dan yang tidak tuntas sebanyak 4 siswa atau 20%. Setelah pelaksanaan tindakan pada siklus II didapatkan bahwa siswa yang tuntas sebanyak 17 siswa atau 85% dan yang tidak tuntas sebanyak 3 siswa atau 15%.Berdasarkan hasil tes pada siklus1 dan siklus II menunjukkan adanya peningkatan antara siklus 1 dan siklus II sebesar 5% di. Hal ini menunjukkan bahwa indikator keberhasilan PTK telah tercapai. Dapat disimpulkan bahwa dengan menggunakan Model pembelajaran Koopertif Tipe STAD dapat meningkatkanhasil belajar siswa pada materi wujud benda dan perubahanya.

Kata kunci: Hasil Belajar, Kooperatif Tipe STAD, Wujud Benda Dan Perubahanya.

Abstract

Based on the observation results, there are several factors related to low student learning outcomes. Lack of motivation, strong uninteresting teaching methods are one of the causes of low student learning outcomes. In school learning, teachers are one of the most important factors in the learning process. Teachers should choose and use the right learning strategy to improve student learning outcomes. The right learning model to use is the STAD type cooperative which can improve student learning outcomes. This study was conducted with the aim of improving the learning outcomes of fourth grade students of SD Negeri 4 Nisam Antara on the material of changes in the state of objects, there needs to be an innovative learning strategy in learning. The purpose of this study is to improve student learning outcomes on the material of Objects Around Me through the STAD type cooperative learning model. This study uses Classroom Action Research. This Classroom Action Research was conducted for 2 cycles. The subjects of this study were 20 fourth grade students. Each PTK cycle starts from planning, implementation, observation and reflection. Based on the learning outcomes at the time of the pretest, the number of students who completed was 6 students or 30% while 14 students or 70% of students did not complete it. After the implementation of the action, the learning outcomes in

[1],[2] Universitas Muhammadiyah Surakarta
[3] SDN Cemara Dua
email: zulvaanggr575@gmail.com, fpr223@ums.ac.id , sumantricemara2@gmail.com

cycle I showed that 16 students or 80% completed the task and 4 students or 20% did not complete it. After the implementation of the action in cycle II, it was found that 17 students or 85% completed the task and 3 students or 15% did not complete it. Based on the test results in cycle 1 and cycle II, there was an increase between cycle 1 and cycle II of 5%. This shows that the PTK success indicator has been achieved. It can be concluded that using the STAD Type Cooperative Learning Model can improve student learning outcomes on the material of the form of objects and their changes.

Keywords: Learning Outcomes, STAD Type Cooperative, Forms Of Objects And Their Changes.

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar siswa secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlaq mulia serta ketrampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan Negara. Pendidikan merupakan suatu kebutuhan yang harus dipenuhi dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bertanah air. Maju mundurnya suatu bangsa ditentukan oleh kreativitas pendidikan bangsa itu sendiri dan kompleksnya masalah kehidupan menuntut Sumber Daya Manusia (SDM) yang handal dan mampu berkompetensi. Selain itu pendidikan merupakan wadah kegiatan yang dapat dipandang sebagai pencetak SDM yang bermutu tinggi. Guna mencapai Sumber Daya Manusia (SDM) yang handal dan mampu bekompetisi diperlukan proses pendidikan. Pendidikan dapat ditempuh melalui jalur formal dan nonformal.

Pendidikan formal merupakan pendidikan yang dimulai dari jenjang terendah hingga tertinggi yang harus ditempuh dengan serangkaian persyaratan tertentu jika akan naik ke jenjang selanjutnya. Pendidikan nonformal merupakan jenjang pendidikan yang diperoleh dalam sebuah lembaga pendidikan yang beorientasi memberi dan meningkatkan ketrampilan yang dibutuhkan untuk berkompetisi dalam meraih kesuksesan hidup. Proses pembelajaran merupakan rangkaian kegiatan komunikasi antara siswa dan guru. Proses pembelajaran dikatakan efektif apabila terjadi transfer belajar yaitu materi yang disajikan guru dapat diserap ke dalam struktur kognitif siswa. Siswa dapat mengetahui materi tersebut tidak hanya terbatas pada tahap ingatan saja tanpa pengertian (rote learning) tetapi bahan pelajaran dapat diserap secara bermakna (meaning learning). Agar terjadi transfer belajar yang efektif maka kondisi fisik dan psikis dari setiap siswa harus sesuai dengan materi yang dipelajarinya.

Berdasarkan pengamatan ada beberapa faktor yang berkaitan dengan rendahnya hasil belajar siswa, yang paling utama adalah cara mengajar guru yang kurang menarik. Kurang adanya motivasi, cara mengajar guru yang kurang menarik yang kuat menjadi salah satu penyebab terhadap rendahnya hasil belajar siswa. Dalam pembelajaran di sekolah guru merupakan salah satu faktor yang sangat penting dalam proses pembelajaran. Guru hendaknya memilih dan menggunakan strategi pembelajaran yang tepat untuk meningkatkan hasil belajar siswa. Selain menggunakan strategi pembelajaran yang tepat guru juga harus memperhatikan pembelajaran yang banyak melibatkan siswa aktif dalam belajar, baik mental, fisik maupun sosial dan dapat menggunakan kemampuan bernalar maupun berpikir. Oleh karena itu, strategi pembelajaran yang diterapkan seorang guru, baru mendapat suatu hasil yang optimal jika mampu dipergunakan untuk mencapai tujuan yaitu meningkatkan hasil belajar siswa.

Permasalahan yang penulis hadapi sebagai guru di kelas IV SDN Cemara DuaKabupaten Sukoharjo adalah rendahnya hasil belajar siswa pada materi Wujud Zat Benda danPerubahanya. dari pengalaman penulis mengajar dikelas IV hasil pretes pada materi "Wujud Zat Benda dan Perubahanya" dari 20 siswa baru 6 siswa yang mendapat nilai 70 sesuai dengan kriteria ketuntasan minimal (KKM) berarti baru sebanyak 6 siswa atau 30% sedang siswa yang belum tuntas 14 siswa atau 70% belum mencapai kriteria ketuntasan minimal (KKM). Selain itu, penyebab rendahnya hasil belajar siswa tentang wujud benda dan perubahanya yaitu dalam menyampaikan materi hanya menggunakan metode ceramah yang mungkin dianggap para guru adalah metode yang paling praktis, mudah, dan efisien dilaksanakan tanpa persiapan.

Penelitian tindakan kelas berasal dari istilah bahasa Inggris Classroom Action Research, yang berarti penelitian yang dilakukan pada sebuah kelas untuk mengetahui akibat tindakan yang diterapkan pada suatu subyek penelitian di kelas tersebut. Menurut Aqib(2007) Penelitian

Tindakan Kelas adalah suatu kebutuhan bagi guru untuk meningkatkan kompetensi professional. Penelitian Tindakan Kelas sangat kondusif untuk membuat guru menjadi peka dan tanggap terhadap dinamika pembelajaran di kelasnya. Dengan melaksanakan tahapan dalam Penelitian Tindakan Kelas yang sistematik dan berkesinambungan, guru mampu memperbaiki proses pembelajaran melalui suatu kajian yang dalam terhadap apa yang terjadi di kelasnya. Arikunto, ddk (2009:106-10). Tujuan utama Penelitian Tindakan Kelas (PTK) adalah untuk perbaikan dan peningkatan layanan professional pendidikan dalam menangani prose belajar di dalam kelas. Tujuan itu dapat dicapai dengan melakukan tindakan alternative dalam memecahkan masalah yang dihadapi. Fokus penelitian ini terdapat pada tindakan yang direncanakan oleh guru, yang selanjutnya akan ditetapkan pada siswa, kemudian dievaluasi apakah berhasil atau tidak.

Maka dapat ditarik kesimpulan (hipotesis tindakan) bahwa pembelajaran Cooperatif Learning Tipe STAD dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada materi wujud benda dan perubahanya pada siswa kelas IV SDN Cemara Dua Tahun Pelajaran 2023/2024. Peningkatan dan perubahan dari tingkah laku siswa ini sesuai dengan pendapat Hamalik (2001:159) bahwa hasil belajar menunjukkan kepada prestasi belajar, sedangkan prestasi belajar itu merupakan indikator adanya derajat perubahan tingkah laku siswa.Untuk menemukan sesuatu yang baru sangat penting. Dengan konsep dan fakta yang tidak banyak, tetapi dipahami betul, dapat diproses untuk menguasai dan atau menemukan konsep dan fakta yang lebih banyak. STAD (Student Teams Achievement Division) adalah model pembelajaran kooperatif. Menurut Slavin (2005: 143), model pembelajaran ini merupakan model pembelajaran yang paling sederhana dan paling tepat digunakan oleh guru yang baru mulai menggunakan pendekatan dengan pembelajaran kooperatif.

Langkah-langkah penerapan dalam model pembelajaran kooperatif tipe STAD yang diterapkan dalam penelitian ini adalah 6 langkah sebagai berikut: (1) pembagian kelompok, (2) penyampaian materi, (3) diskusi kelompok, (4) pemberian kuis /pertanyaan,

(5) penyimpulan, (6) pemberian penghargaan.

Selain itu menurut Dimyati (2006) hasil belajar merupakan hasil dari suatu interaksi tindak belajar dan tindak mengajar. STAD dapat diterapkan di SD, SMP, SMA sampai Perguruan Tinggi. Dengan menerapkan STAD sesuai dengan langkah-langkah STAD diatas, STAD dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

METODE

Prosedur Penelitian

Perencanaan

Penelitian ini menggunakan Metode Penelitian Tindakan Kelas (Classroom Action Research). yaitu penelitian yang dilakukan oleh guru di kelas dengan tujuan memperbaiki atau meningkatkan mutu praktik pembelajaran. Guru berperan sebagai peneliti dan pelaksana tindakan. Kerja guru dibantu teman sejawat sebagai observer. PTK ini dilaksanakan dalam bentuk siklus yang terdiri dari 4 tahapan (fase): (1) perencanaan (planning), (2) tindakan (action), (3) pengamatan (observation), dan (4) refleksi (reflection). Namun sebelum sampai pada tahap inti, akan diawali dengan beberapa kegiatan persiapan sebagai berikut:

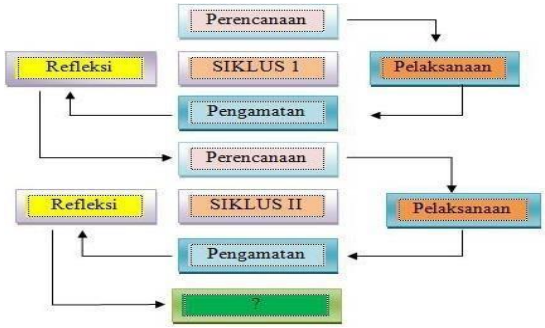

Gambar 1 Siklus Penelitian (Sumber Arikunto,dkk.)Pelaksanaan tindakan

Pembelajaran mengikuti langkah-langkah kooperatif Tipe STAD

Kegiatan yang dilakukan pada tahap ini adalah melaksanakan kegiatan pembelajaran yang telah disusun dalam perencanaan. Proses ini sesuai dengan kegiatan yang terdapat dalam skenario pembelajaran bahwa siswa belajar dengan Kooperatif Tipe STAD untuk memahami Perubahan wujud Benda. Sesuai dengan rencana tindakan yang telah di susun, pelaksanaan tindakan di mulai 1 September 2023, di ikuti oleh semua siswa yang telah ditentukan. Pembelajaran berlangsung satu kali pertemuan (2x35 menit) dengan perincian sebagai berikut. Kegiatan awal (pendahuluan) selama 10 menit, kegiatan inti (pengembangan dan penerapan materi) selama 40 menit, dan kegiatan akhir (penutup dan tes) selama 20 menit.

Tahap Awal

Menyapa siswa, menanyakan saling memberi dan menjawab salam.Guru mempersilahkan siswa yang lebih awal datang untuk memimpin doa **.** Siswa bersama guru menyanyikan lagu " bersama-sama. dilanjutkan lagu Nasional "Satu nusa satu bangsa". menanyakan kabar dan melakukan absensi, bertanya jawab untuk mengingatkan materi sebelumnya dan mengaitkan dengan materi hari ini. Langkah-langkah pembelajaran Tipe STAD sebagai berikut:

Penyampaian tujuan dan motivasi siswa

Siswa mendengarkan penyamapaian guru tentang semua kegiatan belajar yang akan dilalukan dan tujuan kegiatan belajar serta motivasi yang di sampaikan guru Menyiapkan siswa untuk di kelompokkan sesuai dengan urutan nama yang telah dibagian. Perencanaan kerjasama mempelajari mengkaji materi, dan menyelesaikan soal-soal yang telah disepakati bersama antara anggota kelompok baik secara prosedur maupun secara belajar masing-masing berdasarkan kesepakatan kelompok, kegiatan belajar tersebut mengacu pada tugas khusus dan tujuan umum yang hendak dicapai.

Penyajian Informasi

Menggali pengetahuan siswa dengan bertanya jawab tentang manfaat perubahan wujud benda dalam kehidupan dengan memperlihatkan gambar. menunjukkan contoh kapur barus dan siswa mengamati kapur barus tersebut. Apa fungsi dari kapur barus Siswa menyimak penjelasan guru, tugas selanjutnya adalah menyusun kalimat menjadi sebuah cerita. Siswa mengurutkan perubahan wujud benda dengan tepat.

Tahap Inti

Mengorganisasikan siswa untuk siap belajar

Menjelaskan kepada siswa bagaimana cara membentuk kelompok belajar dan saling membantu setiap anggota kelompok. Siswa mengamati dan berdiskusi tentang video proses perubahan wujad (lilin mencair ,air membeku dll) yang disajikan oleh guru.

Membimbing kegiatan belajar

Memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya tentang materi perubahan wujut benda, Selanjutnya siswa menyimak penjelasan guru tentang menyublim. Siswa memberikan contoh lain dari menyublim yang meraka ketahui.

Kuis atau pemberian evaluasi

Evaluasi dilakukan untuk melihat kemampuan hasil belajar siswa terhadap materi yang dipelajari secara keseluruhan dengan model pembelajaran Kooperatif Learning Tipe STAD yang dilakukan baik secara kelompok atau dengan cara melakukan tes individu .

Pemberian penghargaan kelompok

Guru memberikan penghargaan bagi kelompok yang mendapatkan nilai tertinggi atau paling baik kerjasamanya saat proses pembelajaran berlangsung.

Subjek Penelitian

Yang menjadi subjek Penlitian Tindakan Kelas ini adalah siswa kelas IV SDN Cemara Dua yang berjumlah 27 siswa. Yang terdiri dari 18 siswa laki-laki dan 9 siswa perempuan.

Objek Penelitian

Objek dalam penelitian ini adalah peningkatan hasil belajar siswa materi perubahan wujud benda di kelas IV SD Negeri Pabelan 02 Kartasura.

Metode dan pengambilan data

Adapun data yang dikumpulkan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut: Sugiyono (2010: 335), pertama hasil pekerjaan siswa dalam menyelesaikan soal yang berkaitan dengan perubahan wujud benda. Hasil pekerjaan tersebut digunakan untuk melihat kemajuan pemahaman siswa terhadap materi benda di sekitarku, kedua, hasil dokumentasi yang diperoleh dari pengamatan peneliti selama proses pembelajaran berlangsung, kegiatan ini bertujuan untuk

merekam kegiatan siswa dan guru dalam proses pembelajaran. Ketiga, hasil observasi yang diperoleh dari pengamatan terhadap aktifitas siswa dengan menggunakan lembar observasi yang telah disediakan oleh peneliti, keempat, catatan lapangan dari rangkaian kegiatan siswa dalam pembelajaran tindakan selama penelitian.

Analisis Data

Data hasil penelitian ini dianalisis secara kualitatif dan kuantitatif menggunakan analisis data yang dinyatakan dalam bentuk persentase (%), untuk melihat keberhasilan penerapan penggunaan model kooperatif (Tipe STAD) di dalam kelas dalam rangka peningkatkan hasil belajar siswa. Sebelum melaksanakan analisis, peneliti terlebih dahulu melakukan pengolahan seluruh data yang diperoleh terkait dengan keterlaksanaan pembelajaran. Analisis data dalam penelitian ini dilakukan sejak sebelum memasuki lapangan, selama di lapangan dan setelah selesai di lapangan. Analisis data ini dilakukan setelah data yang diperoleh dari sample melalui instrumen yang dipilih dan akan digunakan untuk menjawab masalah dalam penelitian atau untuk menguji hipotesa yang diajukan melalui penyajian data.

Data yang terkumpul tidak harus seluruhnya disajikan dalam pelaporan penelitian, penyajian data ini adalah dalam rangka untuk memperlihatkan data kepada para pembaca tentang realitas yang sebenarnya terjadi sesuai dengan fokus dan tema penelitian, oleh karena itu data yang disajikan dalam penelitian tentunya adalah data yang terkait tengan temabahasan saja yang perlu disajikan. Data yang diperoleh dari nontes berupa hasil wawancara yang berupa hasi observasi siswa. Data kualitatif berupa informasi yang berisi kalimat yang memberikan gambaran tentang peningkatan hasil belajar siswa pada materi

perubahan wujud benda di kelas IV SDN Pabelan 02 Kartasura. Untuk menentukan skor persentase keberhasilan tes akhir tindakan I maka digunakan rumus sebagai berikut :

$$\text{Skor persentase (SP)} = \frac{jumlah\ siswa\ yang\ memperoleh\ nilai \geq 70}{jumlah\ seluruh\ siswa} \text{ x } 100\%$$

Kriteria Keberhasilan Tindakan

Indikator keberhasilan dapat ditentukan berdasarkan hasil tes dan notes. Kriteria dikatakan berhasil apabila 80% siswa sudah mencapai KKM. Sedangkan kriteri hasil tindakan dikatan berhasil jika nilai hasil tes siswa ≥ 70 sesuai dengan KKM di Sekolah. Nilai tersebut diperoleh dari hasil tes disetiap akhir pembelajaran.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan dalam penelitian ini, mulai dari kegiatan perencanaan, kegiatan pra siklus dan dilanjutkan dengan perbaikan pada siklius 1. Dan berlanjut dengan tindakan pada siklus II, dimana rentang waktu pelaksanaan dari kegiatan prasiklus yang dilaksanakan pada tanggal 1 Maret 2024 selama I minggu dan dilanjutkan pada siklus II pada tanggal 8 Maret 2023.

Deskripsi hasil penelitian pra siklus

Berdasarkan hasil observasi dan hasil perolehan pada tindakan pra siklus atau pretest didapatkan hasil analisis pada pra siklus hasil belajar siswa masih belum sesuai dengan harapan karena masih banyak siswa yang belum mencapai nilai KKM. Dimana didapatkan jumlah siswa yang baru mencapai nilai KKM sebanyak 6 siswa atau 30%, sedangkan sebanyak 14 atau 70% siswa yang tidak tuntas.

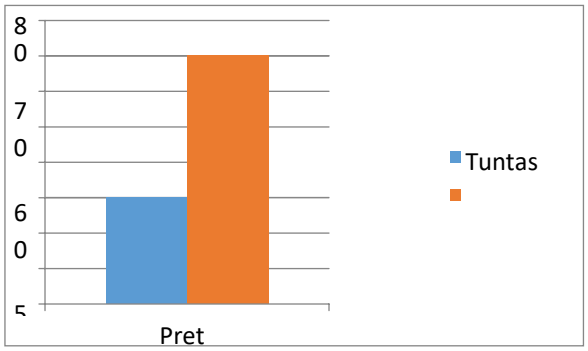

Grafik 1. Ketuntasan Hasil Belajar Siswa pada Tahap Pretest

Berdasarkan gambar diatas dapat dilihat bahwa nilai pretest didapatkan jumlah siswa yang tuntas dalam mengikuti proses pembelajaran sebanyak 6 siswa atau 30%, sedangkan yang tidak tuntas sebanyak 14 siswa atau 70% siswa.

Deskripsi Hasil Penelitian Siklus I

Pembelajaran dilaksanakan dengan mengikuti langkah-langkah pembelajaran kooperatif Tipe STAD**.** Kegiatan yang dilakukan pada tahap ini adalah melaksanakan kegiatan pembelajaran yang telah disusun dalam perencanaan. Proses ini sesuai dengan kegiatan yang terdapat dalam skenario pembelajaran bahwa siswa belajar dengan Kooperatif Tipe STAD untuk memahami materi Benda di sekitarku. Sesuai dengan rencana tindakan yang telah di susun, pelaksanaan tindakan di mulai pada hari Kamis, tanggal 1 September 2023, di ikuti oleh semua siswa yang telah ditentukan. Pembelajaran berlangsung satu kali pertemuan (2x35 menit) dengan perincian sebagai berikut. Kegiatan awal (pendahuluan) selama 10 menit, kegiatan inti (pengembangan dan penerapan materi) selama 40 menit, dan kegiatan akhir (penutup dan tes) selama 20 menit.

Dalam melaksanakan tindakan siklus 1, pada kegiatan pendahuluan, peneliti menyampaikan salam, mengajak siswa berdoa untuk memulai pelajaran, menyanyikan lagu wajib nasional dan selanjutnya menyampaikan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai. Pada kegiatan inti, peneliti menayangkan video tentang perubahan wujud benda. Siswa dibagikan dalam 3-4 kelompok, setiap kelompok terdiri dari 4-5 siswa dan selanjutnya siswa mengerjakan tugas LKP yang dikerjakan secara kelompok setelah siap dikerjakan setiap kelompok mempresentasikan hasil kerja kelompok di depan kelas dan kelompok yang lain diminta untuk menanggapinya. Setelah semua kelompok mempresentasikan, untuk kegiatan selanjutnya siswa diberikan soal tes evalusi yang dikerjakan secara mandiri. Kegiatan dilanjutkan dengan menanyakan hal-hal yang belum dimengerti tentang materi hari ini, selanjutnya bersama siswa menyimpulkan kegiatan pembelajaran hari ini, menanyakan perasaan selama mengikuti pembelajaran dan selanjutnya menutup kegiatan pembelajaran dengan membaca do'a bersama dan memberi nasehat kepada siswa selanjutnya memberi salam. Hasil observasi digunakan sebagai bahan refleksi dan untuk merencanakan rencanatindakan pada siklus II.

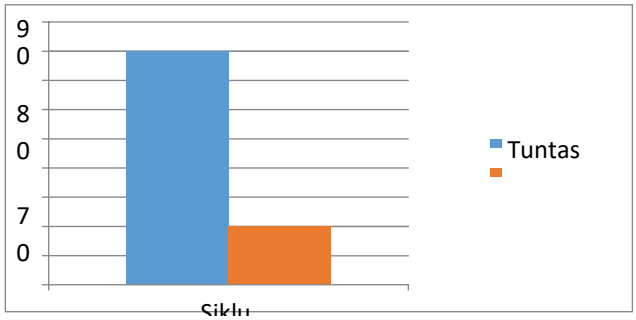

Grafik 2. Ketuntasan hasil belajar siswa pada siklus 1

Berdasarkan grafik diatas dapat dilihat bahwa setelah pelaksanaan pembelajaran pada siklus I dengan menggunakan model kooperatif tipe STAD dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada materi Benda di sekitarku. Pada pelaksanaan tindakan siklus 1 jumlah siswa yang tuntas dalam belajar sebanyak 16 siswa atau 80% dan yang tidak tuntas sebanyak 4 siswa atau 20%. Pada pelaksanaan siklus I guru akan melakukan tindakan perbaikan tetapi perbaikan tersebut belum maksimal hal tersebut dapat dilihat masih ada siswa yang mendapatkan nilai di bawah KKM. Oleh karena itu pada tindakan siklus II guru akan melakukan perbaikan lagi mulai dari tahap perencanaan, menyiapkan RPP, media, bahan ajar,LKPD dan soal evaluasi. Pada siklus II guru sudah maksimal dalam melakukan aktivitas dalam kegiatan pembelajaran dengan menggunakan model Kooperatif tipe STAD.

Deskripsi Hasil Penelitian Siklus II

Kegiatan pembelajaran pada siklus II yang dilaksanakan dengan mengikuti langkah- langkah pembelajaran kooperatif Tipe STAD**.** Kegiatan yang dilakukan pada tahap ini adalah melaksanakan kegiatan pembelajaran yang telah disusun dalam perencanaan. Proses ini sesuai dengan kegiatan yang terdapat dalam skenario pembelajaran bahwa siswa belajar dengan Kooperatif Tipe STAD untuk memahami materi Benda di sekitarku. Sesuai dengan rencana

tindakan yang telah di susun, pelaksanaan tindakan di mulai pada hari Senin, tanggal 8 Maret 2024, di ikuti oleh semua siswa yang telah ditentukan. Pembelajaran berlangsung satu kali pertemuan (2x35 menit) dengan perincian sebagai berikut. Kegiatan awal (pendahuluan) selama 10 menit, kegiatan inti (pengembangan dan penerapan materi) selama 40 menit, dan kegiatan akhir (penutup dan tes) selama 20 menit.

Dalam melaksanakan tindakan siklus II, pada kegiatan pendahuluan, peneliti mengucapkan salam, mengajak siswa berdoa untuk memulai pelajaran, menyanyikan lagu wajib nasional dan selanjutnya menyampaikan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai. Pada kegiatan inti, peneliti menayangkan video tentang keajaiban perubahan wujud benda.

Siswa dibagikan dalam 3-4 kelompok, setiap kelompok terdiri dari 4-5 siswa danselanjutnya siswa mengerjakan tugas LKP yang dikerjakan secara kelompok setelah siap dikerjakan setiap kelompok mempresentasikan hasil kerja kelompok di depan kelas dan kelompok yang lain diminta untuk menanggapinya. Setelah semua kelompok mempresentasikan, untuk kegiatan selanjutnya siswa diberikan soal tes evalusi yang dikerjakan secara mandiri dan memberi penghargaan kepada kelompok yang mendapatkan nilai tertinggi. Kegiatan dilanjutkan dengan menanyakan hal-hal yang belum dimengertitentang materi hari ini, selanjutnya bersama siswa menyimpulkan kegiatan pembelajaran hari ini, menanyakan perasaan selama mengikuti pembelajaran dan selanjutnya menutup kegiatan pembelajaran dengan membaca do'a bersama dan memberi nasehat kepada siswa memberi salam.

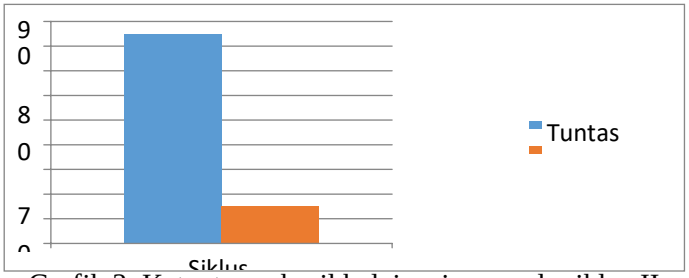

Grafik 3. Ketuntasan hasil belajar siswa pada siklus II

Berdasarkan grafik diatas dapat dilihat bahwa hasil tes tindakan pada siklus II yang didapatkan setelah proses pembelajaran berlangsung didapatkan jumlah siswa yang tuntas dalam mengikuti proses pembelajaran sebanyak 17 siswa atau 85%, sedangkan yang tidak tuntas sebanyak 3 siswa atau 15%. Menunjukkan bahwa adanya peningkatan hasil ketuntasan belajar siswa di setiap tindakan. Pada setiap tindakan dilakukan analisis dan refleksi sebagai berikut.

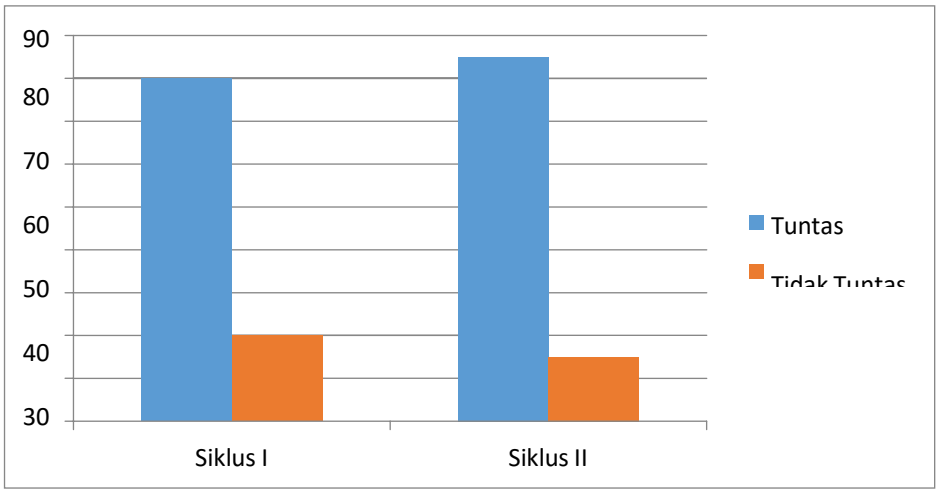

Grafik 4. Perbandingan Ketuntasan Hasil Belajar Siswa pada Siklus I dan Siklus II

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan melalui pengamatan selama berlangsungnya pembelajaran, ditemukan bahwa skor persentase untuk kegiatan pada siklus 1siswa yang tuntas adalah 16 siswa atau 80% dan jumlah siswa yang tidak tuntas sebanyak 4 siswa atau 20%,

sedangkan pada tindakan siklus II siswa yang tuntas adalah 17 siswa atau 85% dan yang tidak tuntas sebanyak 3 siswa atau 15%. Dan terjadi peningkatan pada tindakan siklus II sebanyak 5%. Dengan demikian dapat disimpulkan dengan menggunakan model pembelajaran Tipe STAD pada materi perubahan wujud benda dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas IV SDN Cemara DuaTahun 2023.

Perbandingan peningkatan hasil kegiatan pembelajara siklus 1dan siklus II dengan menggunakan model pembelajaran tipe STAD mulai dari hasil pra siklus, hasil tes siklus 1 dan hasil tes tindakan siklus II dapat dilihat pada grafik.

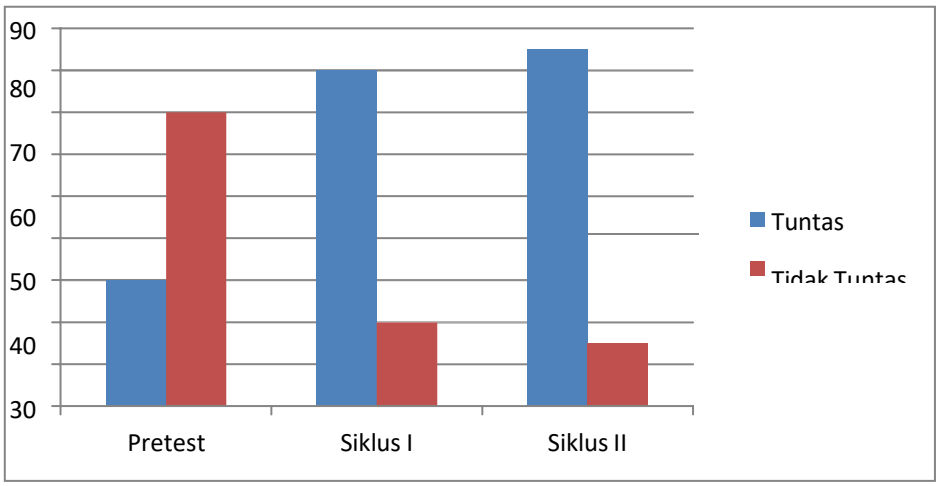

Grafik 5. Paparan data mulai dari Pretest, Tindakan Siklus I dan Tindakan Siklus II

Berdasrakan grafik diatas maka dapat disimpulkan bahwa dengan menggunakan model pembelajaran Kooperatif tipe STAD dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada Materi Benda di Sekitarku, hal ini dapat dilihat dari hasil pretes jumlah siswa yang tuntas sebanyak 30% dan yang tidak tuntas sebnayak 70%. Pada tindakan siklus I siswa yang tuntas sebanyak 80% dan yang tidak tuntas sebanyak 20%. Sedangkan pada tindakan siklus II siswa yang tuntas sebanyak 85% dan yang tidak tuntas sebanyak 15%. Terjadi peningkatan sebanyak 5% ditindakan siklus II.

Pembahasan

Pembahasan pra siklus

Dari hasil analisis pada pra siklus hasil belajar siswa masih belum sesuai dengan harapan. Dimana didapatkan jumlah siswa yang sudah mencapai nilai KKM sebanyak 6 siswa atau 30%, sedangkan sebanyak 14 atau 70% siswa yang tidak tuntas.

Proses pembelajaran pada pra siklus menunjukkan bahwa siswa masih pasif, karena tidak diberi respon yang menantang. Siswa masih bekerja secara individual, tidak tampak kreativitas dan aktif dalam kelompok. Siswa terlihat kurang kompak dalam menyelesaikan tugas kelompok.

Pembahasan siklus 1

Pada pelaksanaan tindakan kegiatan pembelajaran siklus 1 jumlah siswa yang tuntas dalam belajar sebanyak 16 siswa atau 80%, sedangkan yang tidak tuntas sebanyak 4 siswa atau 20%.

Berdasarkan kondisi hasil tes pada pra siklus dengan kondisi pada kegiatan siklus I menyebabkan adanya perubahan yang belum maksimal, hal tersebut dapat dilihat dengan peningkatan jumlah siswa yang sudah mencapai ketuntasan dalam kegiatan belajar. Dari hasil tes akhir pada siklus I lebih baik bila dibandingkan dengan hasil tindakan ketuntasan belajar siswa pada hasil tes pra siklus atau sebelum adanya pelaksanaan tindakan kegiatan siklus 1. Dari hasil refleksi siklus I dapat disimpulkan bahwa melalui model pembelajaran dengan menggunakan kooperatif Tipe STAD dapat meningkatkan hasil belajar pada materi perubahan wujud benda di kelas IV SDN Pabelan 02 Kartasura.

Pembahasan siklus II

Pada pelaksanaan tindakan proses pembelajaran siklus II didapatkan jumlah siswa yang tuntas dalam mengikuti proses pembelajaran sebanyak 17 siswa atau 85%, sedangkan yang tidak tuntas sebanyak 3 siswa atau 15%. Berdasarkan hasil tes tindakan siklus I dan hasil tes

untuk tindakan siklus II dapat dilihat perbandingannya. Pada proses pembelajaran pada siklus II terjadi peningkatan hal ini ditunjukkan dengan jumlah siswa yang sudah mencapai ketuntasan dalam kegiatan pembelajaran. Hasil tes tindakan siklus I dan hasil tes tindakan siklus II menunjukkan terjadinya perubahan hal ini ditandai dengan adanya peningkatan jumlah siswa yang sudah tuntas dalam belajar pada siklus II meningkat. Pada hasil tes tindakan siklus I jumlah siswa yang tuntas dalam belajar sebanyak 16 siswa atau 80%, sedangkan pada siklus II jumlah siswa yang tuntas dalam belajar mencapai 17 siswa atau 85%, sedangkan yang tidak tuntas sebanyak 3 siswa atau 15%. Dilihat dalam proses pembelajaran siswa juga lebih aktif bila dibandingkan dengan siklus I baik dalam kerja kelompok maupun pada hasil tes tindakan. Peningkatan hasil belajar siswa merupakan proses pengembangan kompetensi professional guru (Hartini, 2019). Hasil penelitian ini membuktikan bahwa kompetensi profesional guru melalui penelitian (Supriyanto, Hartini, Syamsudin, and Sutoyo, 2019).

SIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis data pada penelitian tindakan kelas tentang penggunaan model pembelajaran Kooperatif tipe STAD pada pembelajaran benda disekitarku untuk meningkatkan hasil belajar siswa penelitian dari siklus I dan II, dapat disimpulkan bahwa Model pembelajaran Tipe STAD dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas IV SDN Cemara Duapada materi perubahan wujud benda. Melalui Model pembelajaran Tipe STAD pada siklus 1 siswa terlihat kurang aktif dalam mengikuti pembelajaran. Namun, pada siklus kedua aktivitas belajar siswa terlihat menjadi lebih aktif hal ini dikarenakan guru menjelaskan pembelajaran dan cara kerja sehingga siswa menjadi memahami dengan tugas yang diberikan.

Melalui pembelajaran Tipe STAD pada siklus yang ke II siswa dapat dengan mudah dalam menyelesaikan tugas yang diberikan. Pembelajaran Tipe STAD ini merupakan pembelajaran yang dilaksanakan secara kelompok yang saling bekerja sama antar anggota kelompok. Berdasarkan pembahasan dan kesimpulan di atas terdapat beberapa saran yaitu: pertama, disarankan kepada guru untuk dapat mencoba menerapkan model pembelajaran Tipe STAD pada mata pelajaran yang lain agar dapat memberikan variatif baru dalam proses pembelajaran sebagai upaya untuk tercapainya tujuan pembelajaran yang diharapkan. Kedua, disarankan juga kepada guru dalam melaksanakan pembelajaran dengan menerapkan pembelajaran model pembelajaran Tipe STAD. terlebih dahulu menentukan materi yangsesuai untuk dilaksanakan.

DAFTAR PUSTAKA

Arikunto, Suharsimi. (2006). Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik. Jakarta: Rineka Cipta.

Arikunto, Suharsimi,dkk. (2009). Penelitian Tindakan Kelas. Jakarta: PT Bumi Aksara Anni. (2004). Pengaruh Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar. Jakarta : Islam Cendekia Aqib, Z., & Rohmanto, E. (2007). Membangun profesionalisme guru dan pengawas sekolah. Bandung: Yrama Widya, 62, 63-64.

Hamalik, O. (2001). Hasil Belajar. Jakarta: Gramedia

Hartini, S. (2019). Kompetensi Profesional Guru dalam Meningkatkan Motif Berprestasi Peserta Didik: Studi di SDN Karangpucung 04 dan SDN Karangpucung 05 Kabupaten Cilacap. Indonesian Journal of Education Management & Administration Review, 3(1), 71-76.

Slavin, R. E. (2015). Cooperative learning in elementary schools. Education 3-13, 43(1), 5-14.

Sugiyono, S. (2010). Metode penelitian kuantitatif dan kualitatif dan R&D.

Supriyanto, A., Hartini, S., Syamsudin, S., & Sutoyo, A. (2019). Indicators of professional competencies in research of Guidance and Counseling Teachers. Counsellia: Jurnal Bimbingan dan Konseling, 9(1), 53-64.